

**ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA  
MATERI PERKALIAN SISWA KELAS 3 DAN UPAYA GURU DALAM  
MENGATASI KELEMAHAN SISWA DI UPTD SD NEGERI TAMBEGAN**

Sri Yulianti<sup>1</sup>, Miranti Widi Andriani<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bangkalan  
[ysri9718@gmail.com](mailto:ysri9718@gmail.com)<sup>1</sup>, [mirantiwidi@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:mirantiwidi@stkip PGRI-bkl.ac.id)<sup>2</sup>  
[zainal@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:zainal@stkip PGRI-bkl.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to describe the difficulty of solving math story problems, multiplication material for grade 3 students and teachers' efforts in overcoming student weaknesses in UPTD SD NEGERI TAMBEGAN for the 2022/2023 school year. Analysis of the difficulty of solving math story problems, multiplication material, and the teacher's efforts in overcoming the weaknesses of these students to facilitate students in carrying out the learning process in class. This research is a type of descriptive qualitative research. Descriptive is shown to describe a situation or phenomena as they are at the time the research is conducted. The study used observation techniques, interviews, documents. The findings of this study are students' errors in solving mathematical story problems of multiplication material. Students lack understanding of basic concepts in mathematics, lazy to read, lack of interest in learning, lack of learning motivation, lack of concentration during learning. Efforts made by teachers in overcoming students' weaknesses in solving mathematical story problems multiplication material are teachers providing practice story problems gradually, inviting students in real contexts, using varied learning methods, using learning media, the important role of teachers in the learning process

*Keywords: the difficulty of solving math word problems is the teachers efforts to overcome students weaknesses in solving math word problem*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian siswa kelas 3 dan Upaya guru dalam mengatasi kelemahan siswa di UPTD SD NEGERI TAMBEGAN tahun ajaran 2022/2023. Analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian dan Upaya guru dalam mengatasi kelemahan siswa tersebut untuk memudahkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen. Hasil temuan penelitian ini yaitu kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian. Siswa kurang memahami konsep dasar dalam matematika, malas membaca, kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kelemahan siswa menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian yaitu guru memberikan latihan soal cerita secara bertahap, mengajak siswa dalam konteks

nyata, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, peran penting guru dalam proses pembelajaran.

*Kata Kunci: kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika, Upaya guru dalam mengatasi kelemahan siswa menyelesaikan soal cerita matematika*

## **A. Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan sekolah yang di didirikan oleh lembaga yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam yang berlangsung selama enam tahun untuk siswa di Indonesia. Sekolah dasar diatur berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum untuk anak generasi penerus bangsa. Kemudian dari kurikulum tersebut roda pendidikan di siapkan. Pendidikan di sekolah dasar yang diberikan kepada siswa dengan jumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut terdiri dari pelajaran agama, kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran lokal yang sesuai dengan

daerahnya masing-masing (Kurniani Ningsih et al., 2021:123)<sup>1</sup>

Salah satu pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh siswa yaitu pelajaran matematika. Karena siswa kesulitan dan kurang memahami bagaimana cara belajar matematika yang benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini yang membuat mereka kurang tertarik pada pelajaran ini. Dari ketidak tertarikan inilah yang menimbulkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru terutamanya pada soal cerita matematika (Faznur et al., 2020:2).<sup>2</sup> Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan bakat pada diri anak, baik secara kepribadian, kecerdasan, spiritual untuk dapat melangsungkan kehidupannya dengan karakter yang

---

<sup>1</sup> Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44– 48.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>

<sup>2</sup> Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, &

Rohim, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1– 7.

baik. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, perilaku atau budi pekerti yang membedakan setiap individu. Sangat penting bahwa setiap orang mempunyai karakter baik sejak usia dini karena hal ini dapat menentukan setiap individu dalam menjalani kehidupan (Anditiasari, 2020:534).<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti tentang kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian (DO/21 - 10-2022). hal ini di pahami oleh peneliti sebagai masalah yang muncul sehingga perlu di temukan faktor penyebabnya yaitu ada 2 faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa mencakup kecerdasan, sikap siswa saat belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih sangat rendah. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa diantaranya kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh

peneliti dengan guru wali kelas 3 di UPTD SD NEGERI TAMBEGAN banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran khususnya matematika dalam materi perkalian bentuk soal cerita. ( DW yang di lakukan pada guru/ 21-10-2022). Bahwa siswa di kelas 3 masih kurang memahami konsep matematika, setelah mengetahui faktor penyebab siswa yang kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian guru tersebut menjelaskan kepada siswa tentang konsep matematika terlebih dahulu dan setelah itu membahas tentang soal cerita matematikanya. Upaya yang di lakukan oleh guru di kelas 3 yaitu memberikan latihan kepada siswa setiap hari di akhir pembelajaran sebelum pulang sekolah. Menyadari bahwa masih rendahnya prestasi matematika siswa kelas 3 dan pentingnya kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari maka hal inilah yang mendorong perlu dilakukanya analisis mengenai kesulitan siswa kelas 3 dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita sehingga kesulitan-kesulitan tersebut bisa ditemukan solusi dan langkah perbaikan untuk kedepannya.

Keadaan ideal yang seharusnya siswa di usia kelas 3 sudah mampu menyelesaikan soal cerita matematika

---

<sup>3</sup> Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.

hal ini Senada dengan penelitian yang di lakukan oleh Aminah dan kurniawati (2018). Dalam proses pembelajaran siswa sering melakukan sebuah kekeliruan terutama dalam berhitung dan dalam menyelesaikan soal cerita matematika apalagi pada siswa kelas rendah. Adapun kesulitan yang di alami oleh siswa yaitu kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pada materi perkalian dikarenakan siswa kurang paham dalam materi tersebut dan kurang memahami konsep matematika. siswa banyak mengalami kesulitan baik dalam memahami konsep, menerapkan prinsip serta keterampilan. tidak hanya itu saja kemampuan matematika siswa juga masih sangat rendah sehingga sulit dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menganalisis kesulitan yang siswa alami dalam mengerjakan soal cerita matematika perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran mengenai soal cerita pada materi selanjutnya. Berdasarkan latar belakang, pada kondisi siswa dengan faktor kesulitan mengerjakan soal cerita matematika, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas 3 DI UPTD SD NEGERI TAMBEGAN.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara keseluruhan, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang serta sikap yang bisa diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan atau utuh.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui teknik dan instrument penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk menjelaskan mengenai hasil penelitiandipaparkan beberapa tahapan sebagai berikut . **Landasan Teoritis**

### **1. Kesulitan belajar**

Kesulitan belajar adalah gangguan dari satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman dan bahasa tertulis atau ucapan. Gangguan ini merupakan wujud dari kesulitan mendengarkan,berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung. Kesulitan belajar juga merupakan kurang mampunya siswa dalam memahami konsep, prinsip,

atau menyelesaikan suatu masalah, meskipun telah mempelajarinya serta hal ini ditambah lagi dengan kurangnya siswa dalam meringkas, menalar, berpikir deduktif serta mengingat konsep-konsep juga prinsip-prinsip biasanya siswa selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit (Waskitoningtyas, 2016:25-26).<sup>4</sup>

## 2. Kesulitan Belajar Dalam Matematika

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk tingkat pencapaian yang memuaskan, tetapi dari keadaan sehari-hari terlihat jelas bahwa siswa itu mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan serta pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sehingga siswa merasa tidak nyaman pada saat mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan karena adanya paksaan dari orang-orang di sekitarnya (Kurniani Ningsih et al., 2021:125).<sup>5</sup>

## 3. Jenis Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam memahami bentuk

soal cerita, kesulitan dalam menyusun kalimat pertanyaan, kesulitan dalam berhitung. (Nurmalita, 2017:6).<sup>6</sup> Siswa juga tidak memahami konsep dasar matematika.

## 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Di dalam kesulitan belajar terdapat 2 faktor yang mempengaruhi. Kesulitan belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dan dari kedua faktor tersebut ada salah satu yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu faktor psikologi yang di sebabkan oleh minat belajar siswa yang kurang terhadap pelajaran matematika. Sehingga pada proses belajar matematika siswa perlu adanya kesiapan terhadap kemampuan yang di miliknya serta dari lingkungan sekitarnya. Salah satu yang berperan penting pada proses belajar adalah minat belajarnya, siswa juga kurang memahami konsep dasar matematika, siswa malas membaca, kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran (Komariah & Sundayana, 2018:2).<sup>7</sup>

## 5. Kesulitan Memahami Masalah Dalam Soal Cerita

Kesulitan dalam memahami soal cerita merupakan tingkat

---

<sup>4</sup> Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.  
<https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>

<sup>5</sup> Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44– 48.

<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>

<sup>6</sup> Nurmalita, S. (2017). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pecahan.

<sup>7</sup> Komariah, I., & Sundayana, R. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Domat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 323– 332.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.321>

ketidakmampuan siswa dalam menentukan soal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita. Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian ini, siswa dianggap tidak dapat memahami sepenuhnya soal cerita apa yang diketahui dan soal cerita apa yang di tanyakan. Siswa juga tidak mengerti arti dari kalimat yang di maksud dalam soal tersebut. Dan tidak dapat menentukan materi perkalian dalam soal cerita tersebut (Badriyah et al., 2020:13).<sup>8</sup>

#### 6. Soal Cerita Matematika

Soal cerita dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar, karena soal cerita bisa melatih kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan panduan standar isi KTSP 2006 bahwa pendekatan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. oleh karena itu, pembelajaran soal cerita harus dilaksanakan di SD. Soal cerita sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah. oleh karena itu ,dalam menyelesaikan soal cerita dapat menggunakan langkah ataupun strategipemecahan masalah (Setiyani et al., 2020:23).<sup>9</sup> Soal cerita matematika yang di berikan guru kepada siswa kelas 3

berupa soal cerita dalam bentuk perkalian, siswa di berikan latihan soal cerita matematika dengan carabertahap mulai dari tahap mudah, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap sedang, siswa diberikan soal latihan terus menerus, lalu siswa di berikan soal cerita matematika yang sesuai dengan kemampuannya ( sulit).

#### 7. Solusi Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika

Kesulitan pemahaman soal cerita bisa diatasi menggunakan menyampaikan kalimat soal dengan kalimat yang singkat tetapi jelas selain itu juga membiasakan siswa membaca soal dengan seksama sehingga maksud dari soal dapat dipahami betul. Kesulitan dalam penghafalan konsep perkalian yang menurut penulis alangkah baiknya dengan mencoba metode inovasi menggunakan pendekatan belajar secara deduktif. Dengan metode serta pendekatan ini guru dapat memberi contoh yang bersifat masalah kemudian siswa menemukan sifat dari masalah tersebut yang diharapkan bisa menemukan kesimpulannya sendiri, dengan kesimpulan tersebut maka siswa tidak harus menghafal konsep perkalian jika mereka lupa mereka dapat menemukannya lagi. Kesulitan mengurutkan konsep perkalian bisa diatasi dengan memeberikan

---

<sup>8</sup>Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10– 15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>

D. P. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Salah Satu Alternatif Media Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn Ii Kedungdawa Cirebon. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 468. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2994>

<sup>9</sup> Setiyani, S., Ferdianto, F., & Dwi Santi,

pengertian lebih kongkri tentang penggunaan konsep perkalian pada soal cerita tersebut sehingga bisa lebih jelas dan teliti dalam menyelesaikan soalcerita. Kemudian dari segi materi pendukung, mereka harus memberikan latihan terkait konsep perkalian matematika agar siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga materi di peroleh dari hasil pengolahan data dan uraian diatas, maka harus di sadari siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan benar, bukan berarti kemampuan siswa tersebut terbatas secara mutlak (Jamal, 2022:37).<sup>10</sup>

#### 8. Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita matematika

untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar, maka setiap siswa harus memperhatikan tahap-tahap penyelesaian soal cerita, yaitu:

- a. menentukan pertanyaan yang diketahui yang sesuai dalam soal, dan mencermati apa yang ditanyakan, termasuk kalimat yang ditanyakan.
- b. menyelesaikan permasalahan berdasarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Hal senada juga dikemukakan di dalam buku pendidikan matematika tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita:

- 1) menemukan apa yang di cari dan apa yang di tanyakan dalam soal cerita tersebut.

- 2) Mencari informasi atau keterangan yang penting.
- 3) Memilih operasi hitung yang sesuai.
- 4) Menulis kalimat matematikanya.
- 5) Berikan jawaban dalam bahasa Indonesia.

Dari kedua uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa soal cerita adalah suatu bentuk soal yang merupakan prosedur terstruktur. Kalimat matematika adalah di susun dalam urutan yang logis sebagai suatu bentuk pemecahan masalah yang harus di patuhi. Jika melewati satupun kalimat akan berakibat fatal terhadap hasil belajarnya. Untuk dapat menyelesaikan soal dengan benar siswa harus dapat mengetahui apa yang diketahui, apa yang di cari dan operasi apa yang digunakan serta mencari alternative lain untuk mendapatkan solusi.

Hal-hal yang membuat materi menjadi sulit adalah:

- a) Kemampuan berbahasa, karena tidak sedikit soal-soal yang dituangkan pada bentuk soal cerita terutama yang menyangkut penerapan, maka bagi siswa yang masih belum mengetahui kalimat dan istilah-kata dalam soal dapat dipastikan siswa tersebut tidak bisa mengarahkan jawaban sesuai dengan jalan penyelesaian yang dikehendaki.
- b) tingkat kemampuan berfikir siswa yang masih sangat rendah. pada biasanya siswa

---

<sup>10</sup> Jamal, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan Bilangan Bulat Di Sd

Negeri 5 Meulaboh. *MAJU Jurnal Pendidikan Ilmu Matematika*, 9(1), 29– 39.

SD kemampuan berfikirnya mulai kongkrit, sementara suatu ilmu menyangkut ide-ide abstrak. oleh sebab itu, penguasaan siswa tentang soal matematika yang berbentuk soal cerita, memerlukan pemahaman.

Kurang memahami atau mengerti materi yang diajarkan. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa untuk memudahkan dalam suatu permasalahan, maka langkah pertama yang harus kita lakukan adalah menyederhanakan dahulu setiap permasalahannya. lalu soal-soal yang menggunakan bahasa sehari-hari terlebih dahulu diterjemahkan kedalam kalimat matematika. Sebelum mengkaji bagaimana cara menuntaskan suatu kalimat matematika terlebih dahulu harus mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanyakan serta operasi hitung apa yang digunakan. (Aswir & Misbah, 2018:32-34).<sup>11</sup>

#### 9. Teknk Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan Belajar adalah aktivitas bimbingan yang bertujuan supaya siswa mampu mencapai keberhasilan dalam belajar secara optimal. Beberapa strategi Bimbingan Belajar bisa digunakan di antaranya adalah kelompok belajar, informasi cara belajar yang baik dan efisien, cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian belajar, dan lain sebagainya. dengan demikian, Bimbingan Belajar secara umum merupakan proses pendampingan

terhadap siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan perbaikan proses belajarnya. Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SD secara umum tidak bisa dilepaskan dari karakteristik siswa SD serta karakteristik pembelajarannya. Mengacu pada kedua aspek tersebut, pelaksanaan bimbingan belajar di SD yaitu bimbingan kelompok, Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada siswa secara berkelompok.

- a. Bimbingan kelompok terdiri dari 20-35 orang, 15-20 orang dan yang paling efektif antara 5-15 orang. Dalam pelaksanaannya di SD seringkali menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar dalam rangka pembentukan sikap pribadi, sosial serta dalam belajar.
- b. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan terkenal dalam layanan bimbingan belajar. Terutama dalam rangka perbaikan konsep diri siswa. bimbingan kelompok lebih menekankan pada upaya perbaikan permasalahan belajar siswa. Hal ini karena kebiasaan belajar yang salah serta timbul dari konsep diri yang salah. Dalam bimbingan kelompok, siswa seringkali selalu mengalami krisis dalam belajar atau konflik belajar yang sifatnya temporer serta situasional.

bimbingan belajar mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang akan datang (Setiyani et al., 2020:83-85).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Aswir, & Misbah, H. (2018). No Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Title. *Photosynthetica*,

2(1), 1– 13.

<sup>12</sup> Setiyani, S., Ferdianto, F., & Dwi Santi, D. P. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian observasi wawancara dan dokumen dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian di UPTD SD NEGERI TAMBEGAN yaitu faktor yang pertama siswa kurang memahami konsep dasar matematika, pada penguasaan pembelajaran matematika yang mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa rendah salah satu faktornya adalah siswa kurang memahami konsep dasar matematika. Kesulitan merupakan ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, kendala yang dihadapi siswa diantaranya adalah siswa hanya membaca satu kali soal yang diberikan guru, siswa tidak mengerti dengan soal cerita apakah soal itu dibagi, dikali, atau jumlahkan. Sedangkan soal cerita matematika materi perkalian merupakan penjumlahan yang berulang. Selain itu siswa juga tidak hafal rumus matematika, dari faktor ini siswa sudah menyerah lebih dulu karena pada saat permulaan siswa sudah mengalami kesulitan (D. I. Kelas et al., 2019).<sup>13</sup>

Faktor yang kedua yaitu siswa malas literasi atau malas membaca, penyebab dari siswa yang malas membaca yaitu: teks soal cerita

matematika yang banyak atau terlalu panjang, sehingga hal ini yang menyebabkan siswa malas membaca, penggunaan bahasa yang sulit di mengerti oleh siswa. Siswa berfikir bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan sulit dipahami, pengalaman belajar yang lalu dia merasa kesulitan sehingga pada saat menerima materi matematika yang baru siswa sudah menyerah lebih dulu. Hal ini yang dapat mempengaruhi proses belajar matematika yang baru. (Fajrin & Ana, 2018).<sup>14</sup>

Faktor yang ketiga yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa masih beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat membosankan, cara guru menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik, kurangnya inovasi guru dalam mengelola atau penguasaan di dalam kelas, dan kurangnya perhatian khusus terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fajrin & Ana, 2018)<sup>15</sup> minat merupakan suatu kesukaan, kesenangan, kegemaran akan suatu hal tanpa perintah dari siapapun, hal ini terjadi karena adanya ketertarikan dari diri siswa, sehingga siswa itu tinggi minatnya dalam belajar.

---

Salah Satu Alternatif Media Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn Ii Kedungdawa Cirebon. <sup>13</sup> <sup>13</sup> Kelas, D. I., Sd, <sup>13</sup> I. V, & Genengadal, N. (2019). *Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di kelas iv sd negeri 4 genengadal.*

<sup>14</sup> Fajrin, R., & Ana, R. (2018). *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN KENDALREJO 01 TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018.*

<sup>15</sup> Fajrin, R., & Ana, R. (2018). *ANALISIS*

*KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN KENDALREJO 01 TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018.*

Faktor yang ke empat yaitu kurangnya motivasi belajar dari siswa, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan hal-hal yang positif yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang diinginkan contohnya dengan adanya motivasi untuk belajar matematika. Motivasi adalah proses atau perilaku yang bernilai positif dengan tujuan tertentu. Motivasi juga berasal dari guru, dimana guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena ketika siswa merasa ketakutan atau kesulitan, guru juga terlibat dalam motivasi siswa karena hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan menjadi tidak maksimal (Nugrahaeni, 2015).<sup>16</sup>

Faktor selanjutnya yaitu kurangnya konsentrasi belajar dari diri siswa, siswa masih kurang fokus dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian, serta juga terkadang dalam proses belajar mengajar ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran, dari hal inilah yang menjadi menyebabkan konsentrasi belajar siswa di kelas masih minim. Konsentrasi belajar merupakan pola pikir terhadap suatu pembelajaran yang dapat dipelajari dengan cara menyingkirkan hal-hal yang sekiranya tidak menjadi penghalang dengan mata pelajaran atau memusatkan perhatian pada suatu pelajaran (Cahani et al., 2021).

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kelemahan siswa menyelesaikan soal cerita matematika yaitu dengan memberikan latihan soal cerita matematika, sebelum melanjutkan pada soal cerita, guru harus memberikan konsep dasar tentang perkalian pada siswa, konsep dasar meliputi: mengetahui bagaimana cara siswa dalam menghitung penjumlahan yang berulang,

dengan memahami soal dasar dalam perkalian. Dalam hal ini guru harus terbiasa memberikan Latihan-latihan soal cerita yang bervariasi, agar siswa dapat terampil dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Upaya selanjutnya yaitu mengajak siswa kedalam konteks nyata atau bermain sambil mengerjakan soal cerita matematika hal ini dapat mempermudah siswa yang kesulitan dalam memahami soal cerita matematika, sehingga siswa tidak lagi merasa malas dalam literasi atau membaca, serta dengan adanya soal dalam kehidupan sehari-hari dapat memahami soal cerita yang abstrak menjadi lebih konkrit, dalam kegiatan bermain sambil belajar dapat meningkatkan rasa saling mengharagai, tolong menolong dan kerja sama yang baik (Dasar et al., 2016).

Kemudian upaya dalam menggunakan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, selain itu juga penggunaan metode pembelajaran dikelas membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan kelas menjadi kondusif. Serta juga dapat mendorong motivasi belajar siswa, dan siswa tidak merasa ketakutan lagi dalam mengerjakan soal cerita matematika materi perkalian. Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian (Meningkatkan et al., 2018).

Peran penting guru dalam proses kegiatan pembelajaran adalah guru sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang membosankan, membuat siswa malas atau kurangnya minat belajar dalam mengerjakan soal cerita matematika materi perkalian yang diberikan guru. Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, dan juga dapat memahami siswa melalui kegiatan dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki kompetensi dalam menyikapi setiap individual siswa dan guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa agar minat belajarnya tinggi sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan senang (Sari et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya guru dalam mempermudah dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, selain itu juga penggunaan media pembelajaran dapat melatih konsentrasi belajar siswa, sehingga siswa tidak mengganggu jalannya pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, siswa juga lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu media flashcards yang dimana media ini merupakan media pembelajaran dalam bentuk soal cerita yang disertai dengan jawabannya, Langkah-langkahnya adalah siswa mencari jawaban dari pasangan soal yang di dapatkan sehingga

siswa dapat mudah mencerna dengan dibantu gambar-gambar yang ada di media tersebut (Rahman & Yogyakarta, 2014).

## **E. Penutup**

kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika materi perkalian diantaranya mereka tidak memahami bentuk soal yang harus dikerjakan kedalam kalimat matematika. Kesulitan dalam penghafalan perkalian, kesulitan memahami konsep dasar dari matematika, malas membaca atau literasi, kurangnya konsentrasi belajar serta kurang fokus dalam mengerjakan soal cerita materi perkalian. selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita adalah dari diri siswa sendiri, yaitu tergantung dari minat dan motivasinya. Mereka yang tidak memiliki motivasi belajar tidaklah mudah mempelajari matematika sebelum mengetahui konsep matematika terlebih dahulu, terlebih lagi dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian, selain itu faktor yang lain adalah dari lingkungan seperti teman, guru dan orang tua. Upaya guru dalam mengatasi kelemahan siswa menyelesaikan soal cerita matematika yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dan penasaran dengan apa yang di jelaskan oleh guru, mengaja siswa kedalam konteks nyata. Dalam hal ini guru dan orang tua sangat berpengaruh atau berperan penting dalam memberikan masukan dan motivasi siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48.  
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, Lutfi, & Rohim, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–7.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.  
<https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.  
<https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Nurmalita, S. (2017). Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika bentuk cerita materi pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Imam Bonjol Kota Tegal. *Universitas Negeri Semarang*.
- Komariah, I., & Sundayana, R. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Domat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 323–332.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.321>
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15.  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Setiyani, S., Ferdianto, F., & Dwi Santi, D. P. (2020). Pemanfaatan Powtoon Sebagai Salah Satu Alternatif Media Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn Ii Kedungdawa Cirebon. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 468.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2994>
- Jamal, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan Bilangan Bulat Di Sd Negeri 5 Meulaboh. *MAJU Jurnal Pendidikan Ilmu Matematika*, 9(1), 29–39.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). No Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Title. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Fajrin, R., & Ana, R. (2018). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS IV SDN KENDALREJO 01 TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018.
- Nugrahaeni, R. (2015). Motivasi Karyawan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),

1689– 1699.

- Cahani, K., Effendi, K. N. S., & Munandar, D. R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Konsentrasi Belajar Pada Materi Statistika Dasar. *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 215– 224. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.215-224>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika SMP, 87(1,2), 149– 200.
- Dasar, S., Permainan, D., & Bersambut, K. (2016). *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016*. 1(November), 39– 42.
- Meningkatkan, U., Belajar, H., Sd, M., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Hadist Awalia Fauzia*. 7(April), 40– 47.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2),